

PERANAN AUDIT OPERASIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERIAN KREDIT

(Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi)

Fany Savitri

ABSTRACT

Fany Savitri (043061211063) Universitas Muhammadiyah Sukabumi. The role of the operational audit of the effectiveness of credit in PT. Pegadaian (Persero) Branch Sukabumi (Supervisor Mrs. Evi Martaseli, SE., M.Ak. and Mrs. Venita Sofiani, SE., M.Si.). This study aims to determine the role of the operational audit of the effectiveness of the provision of credit to the PT. Pegadaian (Persero) Branch Sukabumi, the variables used in this study is the operational audit and effectiveness of credit. The method used in this research is descriptive and associative. The scale used is ordinal scale. The population in this study were all employees at PT. Pegadaian (Persero) Branch Sukabumi. The data used are primary data and secondary data. Data were collected and analyzed using validity and reliability test, test the classical assumption of normality test, simple linear regression, hypothesis testing using t test, and test the coefficient of determination. Validity test results showed that all the questions for the independent variables and the dependent variable is declared invalid. Reliability test results unreliable. The result of the classical assumption of normality test showed that the role of the operational audit of the effectiveness of the credit granting normal distribution. The results of hypothesis testing (t-test) showed that $t = 9.898 > t \text{ table} = 2.048$. It can be concluded that the operational audits contribute significantly to the effectiveness of the loan. Results from test determination coefficient obtained the role of operational audit of the effectiveness of credit amounted to 77.8%. While the remaining 22.2% is influenced by other factors.

Keywords : *Operational Audit, effectiveness of credit.*

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan aktivitas pemberian kredit pada suatu lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank pada kenyataannya akan mengalami resiko kredit seperti adanya kredit macet. Kredit macet merupakan salah satu resiko dari pemberian kredit yang akan menghambat kelangsungan hidup perusahaan. Timbulnya kredit macet yang disebabkan oleh adanya unsur kesengajaan untuk melanggar kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dan juga karena memanfaatkan lemahnya peraturan atau ketentuan suatu perusahaan tersebut. Jika nilai kredit macet terus meningkat maka akan menimbulkan

kerugian yang besar bagi perusahaan. Kerugian yang besar ini akan menghambat operasi perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan berupaya membatasi nilai kredit macet dengan menerapkan audit operasional yang baik dan berjalan sesuai dengan prosedur pemberian kredit sehingga kredit macet dapat dibatasi.

Dari fenomena yang terjadi pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi bahwa total kredit macet atau NPL mengalami peningkatan dan penurunan dalam waktu lima tahun. Berikut adalah perkembangan pemberian kredit dan jumlah NPL pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi.

Tabel 1.1
Jumlah Pemberian Kredit dan Jumlah NPL PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi
Tahun 2011-2015

| Tahun | Jumlah kredit yang diberikan | Jumlah NPL |
|--------------|-------------------------------------|-------------------|
| 2011 | 508.801.512 | 250.725.520 |
| 2012 | 619.221.464 | 204.007.985 |
| 2013 | 838.935.649 | 427.666.674 |
| 2014 | 905.525.220 | 350.808.250 |
| 2015 | 1.099.305.548 | 439.924.220 |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dimana jumlah kredit yang diberikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kemudian jumlah NPL cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dapat diketahui bahwa jumlah NPL pada tahun 2015 merupakan jumlah NPL yang paling besar di antara tahun 2011 sampai tahun 2015 yaitu sebesar 439.924.220 tetapi dengan jumlah NPL tersebut dapat dikatakan efektif karena sesuai dengan jumlah pemberian kredit yaitu sebesar 1.099.305.548. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit operasional sangat berperan terhadap efektivitas pemberian kredit terutama dalam mengatasi resiko pemberian kredit yang menimbulkan kredit macet atau NPL. Karena dalam pelaksanaan audit operasional terserbut, auditor selalu memberikan rekomendasi dan saran kepada

pihak manajemen PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi agar pelaksanaan pemberian kredit dapat dilaksanakan secara efektif dari tahun ke tahun.

Penelitian oleh Nuraeni (2014) yang berjudul Peran Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan (Studi Kasus PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pinrang). Hasil penelitian menunjukkan dapat dilihat dari *Non Performing Loan* yang tetap terjaga di batas maksimal 2% selama 3 tahun (2011 s.d 2013). Ai Apulillah (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional berpengaruh signifikan terhadap pemberian kredit. Sedangkan hasil koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa audit operasional mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pemberian kredit. Sugandi Hidzriadi (2008) yang berjudul Manfaat Audit Operasional Dalam Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. BJB Cabang Utama Bandung, hasil penelitian pelaksanaan audit operasional pada bagian kredit bermanfaat sebagai pendorong efektivitas dan efisiensi, efektivitas terbukti dari realisasi pemberian kredit yang

naik sebesar 4,27% dari yang dianggarkan dan efisiensi terbukti dari biaya pemberian kredit yang dapat ditekan sebesar 5% dari biaya yang sudah dianggarkan.

Peranan audit operasional pada bagian kredit adalah sebagai alat bantu manajerial untuk kegiatan pengendalian dan pengawasan terhadap efektivitas pemberian kredit yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Dengan adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam memberikan peringatan terhadap penyimpangan pada bagian kredit, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dengan persentase kredit yang cukup tinggi maka risiko tidak tertagihnya kredit yang diberikan relatif tinggi, maka pihak perusahaan perlu menerapkan suatu audit operasional yang memadai untuk menilai prosedur pemberian kredit telah dijalankan sesuai dengan aturan yang berlaku, agar pemberian kredit dapat lebih efektif lagi.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:11) mendefinisikan audit

operasional adalah: Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Menurut Bayangkara (2014:14) secara singkat efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu program atau aktivitas pada perusahaan telah mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan ukuran dari output.

Menurut Kasmir (2013:85) mendefinisikan kredit adalah: Uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, kemudian adanya kesepakatan antara bank (*kreditor*) dengan nasabah penerima kredit (*debitur*), sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama.

Dengan adanya pelaksanaan audit operasional yang memadai

maka akan meningkatkan efektivitas dalam pemberian kredit. Terutama dalam mengatasi resiko pemberian kredit yang berakibat timbulnya resiko kredit seperti adanya kredit macet, dengan adanya audit operasional ini dapat membantu manajemen perusahaan dalam memberikan peringatan terhadap penyimpangan pada bagian kredit, seperti kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H₀: Audit operasional tidak berperan terhadap efektivitas pemberian kredit.

H₁: Audit operasional berperan terhadap efektivitas pemberian kredit.

I. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat

Untuk memenuhi syarat validitas yaitu Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid, dan jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid. Syarat reliabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* $> R_{tabel}$ maka item-item kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai

dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau bebas (X) yaitu variabel yang menjadi pendugaan dan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variabel yang diperkirakan nilainya. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel independen (X) yang digunakan pada penelitian ini adalah audit operasional. Variabel dependen (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah efektivitas pemberian kredit.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian audit operasional, bagian analisis kredit, bagian administrasi, bagian pemasaran, dan bagian penagihan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi, dengan jumlah sampel 30 karyawan.

Pengujian instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner, jumlah pertanyaan kuesioner yang diberikan yaitu berjumlah 35 daftar pertanyaan, masing-masing daftar pertanyaan untuk variabel (X) Audit Operasional sebanyak 20 pertanyaan dan variabel (Y) Efektivitas Pemberian Kredit sebanyak 15 pertanyaan.

Cronbach's Alpha $< R_{tabel}$ maka item-item kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Kemudian data diuji kenormalitasan.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan model regresi linear sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

secara parsial dan koefisien determinasi.

Keterangan :

Y = Efektivitas Pemberian Kredit

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien Regresi

X = Audit Operasional

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t yaitu pengujian

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model linear sederhana digunakan untuk menilai bagaimana arah hubungan dari Audit Operasional sebagai variabel independen (X) dengan Efektivitas Pemberian Kredit sebagai variabel dependen (Y).

Tabel 3.1
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12,917 | 5,610 | | 2,303 | ,029 |
| Audit Operasional | ,619 | ,063 | ,882 | 9,898 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan *SPSS 23 for windows*

$$Y = 12,917 + 0,619X$$

Pada persamaan regresi X terhadap Y dapat dijelaskan bahwa jika tidak ada variabel Audit Operasional maka nilai variabel Efektivitas Pemberian Kredit akan naik sebesar 12,917 sedangkan koefisien regresi untuk variabel Audit Operasional sebesar 0,619 yang bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap ada peningkatan Peranan Audit Operasional maka akan menaikkan tingkat nilai Efektivitas Pemberian Kredit sebesar 0,619. Artinya bahwa ada pengaruh positif antara Peranan

Audit Operasional terhadap Efektivitas Pemberian Kredit.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya persentase perubahan Y. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2), besarnya nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 3.2
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,882 _a | ,778 | ,770 | 1,887 |

a. Predictors: (Constant), Audit Operasional

b. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan *SPSS 23 for windows*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat koefisien korelasi (R) sebesar 0,882. Maka koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar $0,882 \times 0,882 = 0,778 \times 100\%$. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya adalah sebesar 77,8%. Dengan kata lain hubungan Peranan Audit Operasional Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit sebesar 77,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa Audit Operasional berperan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit sebesar 77,8%, sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berperan secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.3
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 12,917 | 5,610 | | 2,303 | ,029 |
| Audit Operasional | ,619 | ,063 | ,882 | 9,898 | ,000 |

a. Dependent Variable: Efektivitas Pemberian Kredit

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan *SPSS 23 for windows*

Uji t statistik untuk variabel Audit Operasional menghasilkan $t_{hitung} 9,898 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Efektivitas Pemberian Kredit dipengaruhi oleh variabel Audit Operasional dengan arah positif dan signifikan. Ini berarti nilai $t_{hitung} 9,898 > t_{tabel} 2,048$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Audit Operasional berperan secara signifikan terhadap Efektivitas Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0,619. Selanjutnya dengan melakukan pengujian uji t terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui bahwa audit operasional memiliki nilai t hitung sebesar 9,898 ataupun nilai t tabel sebesar 2,048. Maka dengan nilai t hitung $9,898 > t$ tabel 2,048 dapat diambil kesimpulan bahwa audit operasional memberikan peranan terhadap efektivitas pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. Adapun berdasarkan dengan pengujian koefisien determinasi diperoleh besarnya peranan audit operasional terhadap efektivitas pemberian kredit adalah sebesar 77,8%. Sementara sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Agoes, Sukrisno. (2013). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Apulillah, Ai. (2011). "Pengaruh Audit Operasional Terhadap Pemberian Kredit Pada Perum Pegadaian Cabang Ciputat". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Arens, A. (2011). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat
- Bhayangkara, IBK. (2014). *Audit Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Perkreditan*. Bandung: Alfabeta
- Hariyani, Iswi. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Gramedia
- Hidziadi, Sugandi. (2008). "Manfaat Audit Operasional Dalam Efektivitas Pemberian Kredit Pada PT. BJB Cabang Utama Bandung". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- <http://www.pegadaian.co.id>
- Irwanti, Novika. 2014. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Barata Indonesia (Persero)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan (Edisi Revisi 2010)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lupiyoadi, R dan BI, Ridho. (2015) *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Mulyadi. (2010). *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat

Nuraeni. (2014). “Peranan Audit Operasional Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Perkreditan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Utama Pinrang”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

